

Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto

Icha Alifia Yokendy Putri, Mubarakah*, Sri Widayanti

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Correspondence: mubarakah@upnjatim.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi proses pembuatan tahu, menganalisis faktor internal dan eksternal, serta merumuskan strategi pengembangan agroindustri tahu. Metode yang digunakan meliputi analisis SWOT, matriks IFE dan EFE, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan internal meliputi pengalaman pengusaha dan kualitas produk, sementara kelemahan mencakup kekurangan sumber daya manusia dan teknologi sederhana. Peluang eksternal termasuk daya beli konsumen yang tinggi, sedangkan ancaman meliputi harga bahan baku yang tidak stabil. Strategi yang diusulkan meliputi peningkatan kualitas produk, branding, optimalisasi lokasi strategis, dan penguatan hubungan dengan stakeholder. Penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, perusahaan, dan perguruan tinggi, serta menyarankan peningkatan peran organisasi IKM, pelatihan tenaga kerja, dan investasi dalam teknologi pengelolaan limbah. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, agroindustri tahu di Desa Tambakagung dapat dikembangkan secara efektif dan berkelanjutan, berkontribusi pada perekonomian lokal dan penciptaan lapangan kerja.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Agroindustri, Tahu, SWOT, Kabupaten Mojokerto

Abstract. The objectives of this study were to identify the process of making tofu, analyze internal and external factors, and formulate a strategy for the development of tofu agro-industry. The methods used include SWOT analysis, IFE and EFE matrix, and data collection through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the analysis show that internal strengths include entrepreneurial experience and product quality, while weaknesses include lack of human resources and simple technology. External opportunities include high consumer purchasing power, while threats include unstable raw material prices. The proposed strategies include improving product quality, branding, optimizing strategic locations, and strengthening relationships with stakeholders. This research provides benefits for students, companies, and universities, and suggests an increased role for MSE organizations, workforce training, and investment in waste management technology. By utilizing existing strengths and opportunities, the tofu agro-industry in Tambakagung Village can be developed effectively and sustainably, contributing to the local economy and job creation.

Keywords: Development Strategy; Agroindustry; Tofu; SWOT; Mojokerto Regency

PENDAHULUAN

Pendahuluan mengenai strategi pengembangan agroindustri tahu di Indonesia sangat penting untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh sektor ini. Agroindustri tahu merupakan salah satu subsektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal dan nasional, mengingat tahu adalah salah satu sumber protein nabati yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia (Elmayanti dkk, 2021). Dalam konteks ini, strategi pengembangan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha agroindustri tahu (Huda dkk, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan agroindustri tahu adalah pengelolaan sumber daya yang efisien, termasuk bahan baku kedelai yang merupakan komponen

utama dalam produksi tahu. Ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap kualitas produk akhir. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang mencakup peningkatan produksi kedelai lokal, pengembangan teknologi pascapanen, dan penguatan jaringan distribusi (Ardiansyah dkk, 2022; Rahmah dkk, 2020). Penerapan teknologi pascapanen yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi kerugian pascapanen, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas agroindustri tahu (Abbas & Suhaeti, 2016). Pengembangan agroindustri tahu juga harus memperhatikan aspek pemasaran dan branding. Dalam era globalisasi, produk lokal harus mampu bersaing dengan produk impor yang sering kali lebih dikenal oleh konsumen. Oleh karena itu, strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan

media sosial dan platform digital, dapat membantu meningkatkan visibilitas produk tahu di pasar (Arief dkk, 2020; Rahmah dkk, 2020). Penerapan strategi pemasaran yang baik dapat meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar produk tahu (Rahmah dkk, 2020).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam industri tahu. Pelatihan dan pendidikan bagi para pengrajin tahu sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang teknik produksi yang lebih baik dan efisien. Program pelatihan yang terstruktur dapat membantu meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar (Sukreni dkk, 2023). Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan penelitian juga dapat memberikan akses kepada pelaku industri untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai teknologi dan praktik terbaik dalam produksi tahu (Ardiansyah dkk, 2022; Rahmah dkk, 2020). Dalam konteks kebijakan, dukungan dari pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan agroindustri tahu. Kebijakan yang mendukung akses terhadap modal, insentif pajak, dan perlindungan pasar bagi produk lokal dapat mendorong pertumbuhan sektor ini. Kebijakan yang tepat dapat meningkatkan investasi di sektor agroindustri dan menciptakan lapangan kerja baru (Susilowati et al., 2016). Hal lainnya dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk petani, pengrajin, pemerintah, dan akademisi dalam merumuskan strategi pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan (Ardiansyah dkk, 2022; Rahmah dkk, 2020).

Agroindustri merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di pedesaan (Mubarakah dkk, 2023). Sektor ini mengolah bahan mentah pertanian menjadi produk jadi, mengatasi masalah daya simpan produk pertanian yang pendek (*perishable*). Agroindustri berperan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian (Sanjani & Sukanata, 2021). Kedelai adalah bahan baku utama dalam agroindustri, terutama untuk produksi tahu. Tahu, makanan populer dari Cina, disukai karena rasanya, kemudahan pembuatan, dan harga terjangkau (A'syaroh dkk, 2021). Pada Desa Tambak Agung Puri Mojokerto, masyarakat memproduksi tahu putih melalui IKM Tahu Berkah Abadi yang dinaungi Disperindag. Meskipun berpotensi besar, industri tahu menghadapi tantangan seperti persaingan ketat

dan masalah limbah. Persaingan harga yang tidak sehat dapat berdampak negatif pada kualitas produk dan profitabilitas produsen. Limbah produksi juga menimbulkan masalah lingkungan dan ketidaknyamanan bagi warga sekitar.

Pengembangan agroindustri tahu menghadapi beberapa kendala umum, diantaranya: (1) sifat hasil pertanian yang mudah rusak, memerlukan teknologi pengemasan dan transportasi yang tepat; (2) produksi pertanian yang musiman dan dipengaruhi iklim, menyebabkan pasokan tidak stabil; (3) kualitas produk yang umumnya masih rendah, sulit bersaing di pasar domestik dan internasional; dan (4) teknologi yang digunakan, terutama oleh industri kecil, masih sederhana. Secara keseluruhan, pengembangan agroindustri tahu di Indonesia memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, mencakup aspek produksi, pemasaran, pengembangan SDM, dan kebijakan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan agroindustri tahu dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam sektor ini.

METODE

Metode penelitian dalam studi kuantitatif ini mencakup beberapa elemen penting yang dirancang untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil (Sugiyono, 2022). Lokasi dan waktu penelitian ditentukan secara spesifik untuk memberikan konteks yang jelas, seperti yang dilakukan dalam penelitian agroindustri tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto, yang berlangsung dari Desember 2023 hingga Januari 2024. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*, mempertimbangkan desa tersebut sebagai pusat agroindustri tahu yang berpotensi berkembang. Jenis penelitian ditentukan untuk menetapkan pendekatan yang sesuai, dengan fokus pada variabel-variabel yang relevan. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, di mana 25 responden dipilih secara sengaja untuk mendapatkan data yang representatif. Total 25 responden tersebut diantaranya 22 adalah seorang pengusaha dan 3 lainnya pihak eksternal. Teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan data primer dan sekunder, dengan metode seperti observasi, wawancara mendalam, kuesioner, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Data primer diperoleh langsung dari pelaku usaha dan pihak terkait, sementara data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Rancangan

analisis data dilakukan secara sistematis, menggunakan analisis deskriptif serta metode IFAS dan EFAS untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan usaha (Hardani dkk, 2020). Analisis SWOT juga diterapkan untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat.

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan lebih fleksibel dan interpretatif, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti (Salim & Siswanto, 2019). Dalam menghitung item pernyataan peneliti menggunakan perhitungan skor item sebagai berikut:

Tabel 1
Skor Item Penelitian

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: Fatimah (2016)

HASIL

Tabel 2
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Usia (Tahun)		
30-40	6	24
41-50	14	56
>50	5	20
Total	25	100
Tingkat Pendidikan		
SMP	1	4
SMA	23	92
Sarjana	1	4
Total	25	100
Kategori	Kapasitas Produksi (Kg)/Hari	
Produsen Mikro	3	<50 Kg
Produsen Kecil	9	50 – 149 Kg
Produsen Menengah	5	150 – 249 Kg
Produsen Menengah Atas	2	250 – 499 Kg
Produsen Besar	3	>500 Kg
Total	22	Rata-rata: 156,4 Kg / Hari

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas produsen (56%) berada dalam kelompok usia 41-50 tahun, dengan dominasi tingkat pendidikan SMA (92%). Industri ini didominasi oleh produsen kecil hingga menengah, dengan 48% termasuk dalam kategori Produsen Kecil yang memproduksi 50-149 kg per hari. Rata-rata kapasitas produksi adalah 156,4 kg per hari, menggambarkan skala industri yang cenderung kecil hingga menengah. Variasi dalam kategori produsen, mulai dari Mikro hingga Besar, menunjukkan adanya potensi pertumbuhan dan peningkatan kapasitas. Karakteristik ini

mengindikasikan sebuah industri yang memiliki tenaga kerja berpengalaman dengan latar belakang pendidikan menengah, namun mungkin memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal peningkatan kapasitas produksi, inovasi, dan keterampilan manajerial untuk mendorong pertumbuhan industri secara keseluruhan. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan sebuah industri yang didominasi oleh produsen kecil hingga menengah, dengan mayoritas pekerja berusia 41-50 tahun dan berpendidikan SMA. Karakteristik ini menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam hal peningkatan kapasitas produksi, inovasi, dan

mungkin peningkatan keterampilan manajerial untuk mendorong pertumbuhan industri. Selain itu, relatif sedikitnya produsen besar menunjukkan adanya ruang untuk konsolidasi atau ekspansi dalam industri ini.

Proses Pembuatan Tahu pada Agroindustri Tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto

Proses pembuatan tahu di agroindustri Tambakagung Puri Mojokerto melibatkan serangkaian langkah tradisional yang dilakukan dengan penuh perhatian namun tetap menggunakan teknologi semi-mekanis untuk efisiensi dan konsistensi (Saleh dkk, 2021). Proses dimulai dengan pemilihan kedelai impor berkualitas yang kemudian dicuci dengan teliti untuk menghilangkan kotoran dan kontaminan. Setelah itu, kedelai direndam dalam air selama sekitar lima jam. Proses perendaman ini penting karena membantu melunakkan biji kedelai serta mengaktifkan enzim yang diperlukan untuk proses pembuatan tahu. Setelah proses perendaman, kedelai yang telah melunak digiling menjadi pasta halus menggunakan mesin penggiling yang dirancang khusus untuk mencapai tekstur yang diinginkan.

Pasta kedelai ini kemudian dimasak dalam tungku besar yang dilengkapi dengan pengatur suhu untuk memastikan pemasakan merata. Penambahan air sebanyak sekitar 10 liter per kilogram kedelai selama pemasakan bertujuan untuk mendapatkan konsistensi yang sesuai, yakni konsistensi yang ideal untuk proses berikutnya. Setelah dimasak, campuran tersebut disaring dengan menggunakan kain putih kasar yang berfungsi untuk memisahkan susu kedelai dari residu padat. Residu padat ini, atau ampas kedelai, kemudian dimanfaatkan sebagai pakan ternak, mengoptimalkan pemanfaatan bahan baku secara keseluruhan. Susu kedelai yang telah disaring kemudian mengalami proses koagulasi, di mana “cuka tahu”, yaitu produk sampingan dari produksi tahu sebelumnya, ditambahkan untuk mengubah susu kedelai menjadi dadih. Dadih yang terbentuk kemudian dibungkus dengan kain dan ditempatkan dalam cetakan khusus sebelum dipres untuk menghilangkan kelebihan air.

Proses pemadatan ini sangat penting untuk memperoleh balok-balok tahu yang padat dan memiliki tekstur yang konsisten. Setelah proses pemadatan selesai, balok-balok tahu dipotong menjadi potongan-potongan kecil sesuai ukuran yang diinginkan dengan menggunakan penggaris kayu dan pisau tajam

(Fauziah dkk, 2022). Setiap kilogram kedelai biasanya menghasilkan antara 50 hingga 200 potong tahu, tergantung pada ukuran potongan yang diinginkan. Metode ini, meskipun sangat tradisional, telah terbukti menghasilkan produk tahu yang seragam dalam hal tekstur dan rasa, berkat kepatuhan produsen terhadap teknik dan standar yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, agroindustri Tambakagung Puri Mojokerto mampu menjaga kualitas produk tahu mereka serta memenuhi kebutuhan pasar dengan konsistensi yang tinggi.

Faktor Internal dan Eksternal Agroindustri Tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto

Analisis SWOT terhadap agroindustri tahu di Desa Tambakagung, Puri Mojokerto, memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan industri ini (Nopiari & Catharina, 2023). Dari segi kekuatan, produsen tahu di desa ini memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan. Pertama, mereka memiliki pengalaman yang luas dalam memproduksi tahu, yang memungkinkan mereka menerapkan proses produksi yang cermat dan teruji. Kualitas produk yang tinggi dihasilkan dari metode produksi yang teliti, mulai dari pemilihan kedelai hingga pemadatan dadih, yang menjamin konsistensi dan standar tinggi. Lokasi strategis desa yang dekat dengan pasar memberikan keuntungan logistik, memudahkan distribusi produk dan mengurangi biaya transportasi. Kepemilikan fasilitas produksi yang ada mendukung kontrol kualitas dan efisiensi operasional. Harga yang terjangkau juga menjadi daya tarik utama, memungkinkan produk tahu dari Tambakagung untuk bersaing di pasar lokal dan regional (Nurlaila dkk, 2020). Namun, ada beberapa kelemahan yang harus dihadapi oleh industri tahu di desa ini. Pertama, terdapat kekurangan tenaga kerja terampil yang dapat mempengaruhi kualitas dan efisiensi produksi. Ketergantungan pada teknologi sederhana membatasi kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan inovasi. Keterbatasan modal menjadi hambatan dalam mengembangkan fasilitas atau melakukan investasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan teknologi. Pengelolaan limbah yang belum optimal dapat menyebabkan masalah lingkungan dan reputasi, sementara sistem manajemen yang lemah berpotensi menghambat pertumbuhan dan efisiensi operasional.

Di sisi lain, terdapat peluang yang menjanjikan bagi perkembangan industri tahu di Desa Tambakagung. Permintaan konsumen yang tinggi untuk produk tahu memberikan pasar yang luas dan potensi pertumbuhan yang signifikan. Hubungan pemangku kepentingan yang kuat, termasuk kemitraan dengan pemasok dan distributor, dapat memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan akses pasar. Kemitraan yang terbuka juga memberikan kesempatan untuk kolaborasi dan inovasi, meningkatkan daya saing produk di pasar. Terdapat pula ancaman yang perlu diperhatikan. Harga bahan baku yang tidak stabil dapat mempengaruhi biaya produksi dan margin keuntungan. Persaingan dengan produk sejenis, baik dari produsen lokal maupun dari luar

daerah, dapat mengancam pangsa pasar (Sartikasari dkk, 2021). Munculnya produk yang lebih inovatif dan adanya produk substitusi dapat mengurangi permintaan terhadap tahu tradisional, menuntut produsen untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Mengatasi faktor-faktor ini secara efektif sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan agroindustri tahu di wilayah ini, serta memastikan bahwa industri ini dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan pasar dengan baik.

Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto

1. Analisis Matriks IFAS

Tabel 3

Matriks IFAS Agroindustri Tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan (Strength)</i>				
1	Pengalaman pengusaha dalam pembuatan tahu baik;	0.15	3	0.45
2	Kualitas produk terjamin;	0.14	3	0.42
3	Lokasi agroindustri tahu yang strategis;	0.15	3	0.45
4	Tempat usaha Agroindustri tahu milik sendiri;	0.15	3	0.45
5	Harga Terjangkau.	0.07	2	0.14
Sub Total		0.66		1.91
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
1	Kekurangan Sumber Daya Manusia;	0.07	2	0.14
2	Teknologi yang digunakan masih sederhana;	0.06	1	0.06
3	Modal usaha yang terbatas;	0.07	2	0.14
4	Pengolahan limbah yang belum optimal;	0.07	2	0.14
5	Sistem manajemen yang masih lemah.	0.07	2	0.14
Sub Total		0.34		0.62
Total		1.00		2.53

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui hasil faktor internal matriks IFAS menunjukkan bahwa total nilai tertimbang sebesar 2.53 yang diperoleh dari jumlah skor kekuatan sebesar 1,91 dan skor kelemahan 0,62. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa posisi agroindustri tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto berada di atas rata-rata karena nilai lebih dari dua. Pada perhitungan IFAS dapat dilihat bahwa yang menjadi kekuatan utama dari agroindustri di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto adalah tempat

usaha agroindustri tahu milik sendiri dengan skor 0,45. Faktor tersebut memiliki pengaruh paling besar terhadap lingkungan internal perusahaan dan menjadi kekuatan utama bagi agroindustri tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto bersaing dalam industri yang ada. Faktor kelemahan utamanya adalah pengolahan limbah yang belum optimal dengan skor sebesar 0,14. Faktor ini menjadi kelemahan karena pengelolaan limbah dan penilaian dari segi lingkungan masih belum optimal.

2. Analisis Matriks EFAS

Tabel 4

Matriks EFAS Agroindustri Tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
1	Daya beli konsumen tinggi	0.17	3	0.51
2	Berhubungan baik dengan Stakeholder	0.17	3	0.51
3	Kemitraan terbuka luas	0.17	3	0.51
4	Akses pemasaran mudah	0.18	4	0.72
Sub Total		0.69		2.25
Kelemahan (Weakness)				
1	Harga bahan baku tidak stabil	0.07	1	0.07
2	Banyak pesaing produk serupa	0.08	2	0.16
3	Muncul produk baru yang lebih inovatif	0.08	2	0.16
4	Adanya produk substitusi	0.08	2	0.16
Sub Total		0.31		0.55
Total		1.00		2.80

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil faktor eksternal matriks EFAS yang menunjukkan bahwa total nilai tertimbang berada diangka sebesar 2,80 dari jumlah skor peluang 2,25 dan skor ancaman 0,55. Peluang utama dari

3. Analisis SWOT

Perumusan strategi dapat dengan mudah setelah melakukan proses perhitungan matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

agroindustri tahu di Desa Tambakagung Puri Mojokerto adalah Akses pemasaran mudah dengan skor sebesar 0,72. Sedangkan faktor ancaman utamanya adalah banyak pesaing produk serupa dengan skor sebesar 0,16.

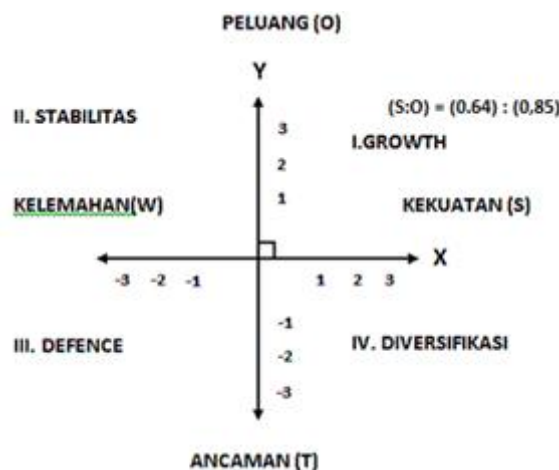
selesai. Matriks analisis SWOT akan divisualisasikan dalam 2 (dua) dimensi, yaitu sumbu X untuk IFAS dan sumbu Y untuk EFAS.

$$EFAS = \frac{Total\ Skor\ Kekuatan - Skor\ Kelemahan}{2}; IFAS = \frac{Total\ Skor\ Peluang - Skor\ Ancaman}{2}$$

$$EFAS ; IFAS = \frac{1,91 - 0,62}{2}; \frac{2,25 - 0,55}{2} = 0,64 ; 0,85$$

Hasil perhitungan sebelumnya, terlihat bahwa titik koordinat untuk matriks IFAS berada pada sumbu X dengan koordinat (0,64),

sedangkan matriks EFAS berada pada sumbu Y dengan koordinat (0,85). Berikut adalah letak koordinat tersebut dalam Diagram *Cartesius*:



Sumber: data olahan

Gambar 1
Diagram Cartesius Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto

Tabel 5
Matriks SWOT Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto

EFAS	IFAS	Strength (S) 1. Pengalaman pengusaha dalam pembuatan tahu baik; 2. Kualitas produk terjamin; 3. Lokasi agroindustri tahu yang strategis; 4. Tempat usaha Agroindustri tahu milik sendiri; 5. Harga terjangkau.	Weakness (W) 1. Kekurangan Sumber Daya Manusia; 2. Teknologi yang digunakan masih sederhana; 3. Modal usaha yang terbatas; 4. Pengolahan limbah yang belum optimal; 5. Sistem manajemen yang masih lemah.
	Opportunity (O) 1. Daya beli konsumen tinggi; 2. Berhubungan baik dengan <i>Stakeholder</i> ; 3. Kemitraan terbuka luas; 4. Akses pemasaran mudah.	Strategi S-O 1. Menggunakan seluruh pengetahuan & keterampilan untuk meningkatkan kualitas produk tahu; 2. Meningkatkan citra (<i>branding</i>) produk tahu; 3. Mengoptimalkan keuntungan dari lokasi yang strategis; 4. Membangun hubungan yang kuat dengan <i>stakeholder</i> .	Strategi W-O 1. Melakukan evaluasi untuk kebutuhan teknologi 2. Memprioritaskan penggunaan modal untuk meningkatkan kualitas bahan baku dan proses produksi; 3. Melakukan evaluasi dan identifikasi pengembangan prosedur operasional; 4. Melakukan investasi dalam teknologi pengolahan limbah.
	Threats (T) 1. Harga bahan baku tidak stabil; 2. Banyak pesaing produk serupa; 3. Muncul produk baru yang lebih inovatif; 4. Adanya produk substitusi.	Strategi S-T 1. Memanfaatkan reputasi untuk membangun <i>brand</i> yang kuat; 2. Melakukan analisis terhadap pasar untuk memahami tren dan preferensi konsumen terkait produk substitusi; 3. Identifikasi segmen pasar baru yang dapat dijangkau; 4. Meningkatkan efisiensi dalam proses produksi untuk mengendalikan biaya dan menjaga harga.	Strategi W-T 1. Mempertimbangkan rekrutmen proaktif dan melakukan pelatihan pengembangan karyawan untuk meningkatkan skill; 2. Melakukan pemantauan kas dan pengelolaan keuangan perusahaan secara teratur; 3. Menerapkan sistem manajemen yang terstruktur untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Sumber: data olahan

Tabel 5 dapat diketahui posisi strategis pihak agroindustri berada dalam fase pertumbuhan, peneliti merekomendasikan penerapan strategi agresif untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan fokus pada strategi kekuatan-peluang (SO). Strategi SO ini menggabungkan kekuatan perusahaan dengan peluang yang tersedia untuk meningkatkan kinerja dan ekspansi. Untuk pengoptimalan penerapan strategi pengembangan agroindustri tahu di Desa Tambak Agung Puri Mojokerto, beberapa langkah strategis dapat diambil diantaranya:

1. Pertama, meningkatkan kualitas produk tahu dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada. Hal ini termasuk penyediaan bahan baku berkualitas tinggi, seperti kedelai impor dari Amerika Serikat, serta memastikan sumber air yang digunakan dalam proses produksi adalah air bersih dan bebas kontaminan. Oengendalian mutu produk harus diperketat dengan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang rinci, mencakup langkah-langkah dalam pengolahan bahan baku, penggunaan alat, dan kontrol kualitas produk. Pelatihan untuk karyawan mengenai kebersihan, keamanan

2. Kedua, meningkatkan branding produk tahu. Produk tahu dari Desa Tambak Agung belum memiliki branding yang kuat, sehingga sulit untuk dipasarkan secara efektif. Untuk itu, perlu dibangun identitas merek yang menarik, seperti nama yang mudah diingat, desain logo yang mencerminkan kualitas produk, serta tagline yang menggambarkan manfaat produk. Pemanfaatan media digital, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp Business*, untuk promosi juga sangat penting. Konten yang menarik, seperti video proses pembuatan tahu dan resep, dapat meningkatkan engagement dengan konsumen. Pemasaran berbasis komunitas melalui acara lokal atau festival kuliner serta kolaborasi dengan influencer dan media dapat memperluas jangkauan pasar;
3. Ketiga, mengoptimalkan keuntungan dari lokasi yang strategis. Desa Tambak Agung terletak di kawasan padat penduduk dengan infrastruktur transportasi yang baik, memudahkan distribusi produk tahu. Untuk memanfaatkan lokasi ini, perusahaan harus menjalin kerjasama dengan distributor atau agen, membuka toko atau pasar online, serta

mempertimbangkan pengembangan armada transportasi dan kerjasama dengan ekspedisi. Ini akan memperluas jangkauan pasar dan mempercepat distribusi produk;

- Keempat, membangun hubungan yang kuat dengan berbagai stakeholder. Hal ini mencakup kerjasama dengan pemasok kedelai untuk menjamin pasokan bahan baku dan harga yang stabil, serta kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan permodalan dan pelatihan. Program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, kemudian menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan untuk mendapatkan akses permodalan, serta perguruan tinggi untuk bantuan penelitian dan pengembangan teknologi, juga sangat penting. Kerjasama ini dapat mencakup pengelolaan limbah tahu, di mana teknologi pengolahan limbah menjadi pupuk cair dapat diterapkan untuk mengurangi pencemaran dan meningkatkan efisiensi produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan limbah tahu menjadi pupuk cair dapat mengurangi pencemaran air dan meningkatkan keterampilan pengolahan limbah. Pembuatan pupuk cair dari limbah tahu melibatkan proses fermentasi dengan EM4, gula, dan air kelapa selama 15 hari, yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Strategi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga memberikan nilai tambah bagi produk tahu yang dihasilkan (Amalia dkk, 2023; Susilawati dkk, 2023). Secara keseluruhan, dengan menerapkan strategi kekuatan-peluang ini, agroindustri tahu di Desa Tambak Agung dapat memanfaatkan potensi pertumbuhan yang ada untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas jangkauan pasar, dan membangun hubungan yang produktif dengan berbagai pihak, sehingga mencapai keberhasilan yang lebih besar dalam industri ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses pembuatan tahu melibatkan beberapa tahap, mulai dari pencucian dan perendaman biji kedelai, penggilingan, pemasakan, penyaringan, pengendapan, hingga pencetakan dan pemotongan. Dalam analisis SWOT, faktor internal yang menjadi kekuatan meliputi pengalaman pengusaha, kualitas produk yang terjamin, lokasi strategis, kepemilikan tempat usaha, dan harga yang terjangkau.

Namun, kelemahan internal mencakup kekurangan sumber daya manusia, teknologi sederhana, modal terbatas, pengolahan limbah yang belum optimal, dan sistem manajemen yang lemah. Faktor eksternal memberikan peluang seperti daya beli konsumen yang tinggi, hubungan baik dengan stakeholder, kemitraan yang luas, dan akses pemasaran yang mudah, sementara ancaman meliputi harga bahan baku yang tidak stabil, banyaknya pesaing, munculnya produk baru yang lebih inovatif, dan adanya produk substitusi. Berdasarkan matriks SWOT, strategi yang diambil adalah strategi pertumbuhan (SO) yang memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas produk, memasarkan produk dengan kualitas terjamin, dan mengoptimalkan keuntungan dari lokasi yang strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- A'syaroh, A. F., Rochdiani, D., & Setia, B. 2021. Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu Cahaya di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 518.
- Abbas, A., & Suhaeti, R. N. 2016. Pemanfaatan Teknologi Pascapanen untuk Pengembangan Agroindustri Perdesaan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 21.
- Amalia, D. I., Widayanti, S., & Atasa, D. 2023. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Siwalan di Desa Hendrosari, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 999.
- Ardiansyah, R., Martina, M., Kembaren, E. T., & Yuristia, R. 2022. Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Kelurahan Sadabuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 7(2), 1.
- Arief, M. M., Humaira, L., & Fitriani, A. 2020. Agroindustri Tahu Djadi Sari di Kelurahan Kayumanis Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 1(1), 40.
- Elmayanti, W., Nashruddin, M., & Anwar, M. 2021. Strategi Pengembangan Home

- Industri Tahu di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agri Rinjani*, 1(2), 41–50.
- Fatimah, F. N. D. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia.
- Fauziah, I., Nasrulloh, A., Fadillah, F., A. R., K., Nugraha, F. D., Amanda, V., Aini, A. Q., Siregar, D. I., & Nurjannah, G. 2022. Pengelolaan dan Pengembangan Agroindustri Tahu Rumahan Di Desa Sialang Sakti Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 120–130.
- Hardani, Andriani, H., Utami, E. F., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., Auliya, N. H., Ustiawaty, J., & Istiqomah, R. R. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, H. Abadi (ed.); Cetakan 1, Issue Maret). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Huda, I. Z., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. 2022. Analisis Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus pada Agroindustri Tahu Sumber Rezeki di Desa Balokang Kecamatan Banjar Kota Banjar). *Agroinfo Galuh*, 9(1), 313–325.
- Mubarokah, M., Firdauzi, A., & Fitriana, N. H. I. 2023. Analysis of The Level of Customer Satisfaction in The Super Moro Tresno Ledre Agroindustry Bojonegoro. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(6), 728–736.
- Nopiari, I. A., & Catharina, T. S. 2023. Analisis Usaha Agroindustri Tahu di Kelurahan Kekalik Jaya Kota Mataram. *Ganec Swara*, 17(3), 943.
- Nurlaila, N., Anwar, A., & Dipokusumo, B. 2020. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Tahu di Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 58–68.
- Rahmah, M., Hasyim, A. I., & Murniati, K. 2020. Bauran Pemasaran dan Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(4), 696.
- Saleh, E., Alwi, L. O., & Herdhiansyah, D. 2021. Kajian Proses Pengolahan Tahu pada Industri Tahu Karya Mulia di Desa Labusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Tekper: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Pertanian*, 1(3), 185.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. 2019. Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner. *Pilar Nusantara*. CV. Pilar Nusantara.
- Sanjani, E. N. H., & Sukanata, I. K. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Tahu di Desa Cipeujeuh Wetan (Kasus di Home Industry Tahu Desa Cipeujeuh Wetan Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon). *Paradigma Agribisnis*, 3(2), 15.
- Sartikasari, M., Setiawan, I., & Setia, B. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri “Tahu Cahaya” di Dusun Lintungpaku Desa Karangpawitan Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(2), 537.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3rd ed. CV Alfabeta.
- Sukreni, T., Nuraliyah, A., Thamrin, D., Khasanah, F. N., Untari, D. T., Pertiwi, R., & Ningsih, R. 2023. Pelatihan Pengolahan Limbah Cair Tahu Bagi Pengelola Industri Tahu di Mangunjaya. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 771–778.
- Susilawati, D., Diwanti, D. P., & Ningsih, E. R. 2023. Pengolahan Limbah Tahu Menjadi Pupuk Organik Cair Untuk Ecogreen dan Optimalisasi Pemasaran Melalui Rebranding UMKM Tahu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4469.
- Susilowati, S. H., Sinaga, B. M., Limbong, W. H., & Erwidodo, N. 2016. Dampak Kebijakan Ekonomi di Sektor Agroindustri terhadap Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Simulasi dengan Sistem Neraca Sosial Ekonomi. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(1), 11.